

**LAPORAN**  
**PENGABDIAN MASYARAKAT**



**PENGETAHUAN IBU YANG MEMPUNYAI BALITA TENTANG  
PEMANTAUAN PERTUMBUHAN DENGAN ANTROPOMETRI DI  
DESA TANAH MERAH KECEMATAN SIAK HULU KABUPATEN  
KAMPAR**

**Oleh :**

**Ketua : Elmia Kursani, SST, M.Kes. (1029068001)**

**Anggota: Rara Wita (17011043)**

**Idah Retno Wilis (17011033)**

**Fadhlurrahmi (17011040)**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT  
PROGRAM SARJANA SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
(STIKes) HANG TUAH PEKANBARU TAHUN 2020**

## HALAMAN PENGESAHAN


1. Judul : Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Balita Tentang Pemantauan Pertumbuhan dengan Antropometri
2. Ketua TIM Pengusul
  - a. Nama : Elmia Kursani, SST, M.Kes
  - b. NIDN : 1029068001
  - c. Pangkat /Golongan : Penata Muda /III C
  - d. Jabatan fungsional : Lektor
  - e. Sedang melakukan pengabdian : Tidak
  - f. Program studi : Kesehatan Masyarakat
  - g. Bidang keahlian : Kesehatan Reproduksi
  - h. Alamat Kantor/Telp/Fax/Email : Jl. Mustafa Sari No.05 Tangkerang Selatan Pekanbaru Riau
3. Jumlah Anggota : 3 orang  
Nama Anggota : 1. Idah Retno Wilis (17011033)  
2. Rara Wita (17011043)  
3. Fadhlurrahmi (17011140)
4. Bentuk kegiatan : Penyuluhan dan praktik pada Masyarakat
5. Lokasi : Jl Sei Sialang Desa Tanah Merah RT. 02
5. Biaya yang di perlukan : Rp. 4.000.000.00

Mengetahui  
Ketua STIKes Hang Tuah Pekanbaru



Ahmad Hanafi, SKM, M.Kes  
No Reg : 10306114265

Pekanbaru, Juli 2020  
Ketua Pelaksana



Elmia Kursani, SST, M.Kes  
NIDN : 1029068001

Menyetujui :  
Ketua pusat penelitian dan pengabdian Kepada Masyarakat  
STIKes Hang Tuah Pekanbaru



Agus Alamsyah, SKM, M.Kes  
NO Reg : 10306113204

## **RINGKASAN**

Antropometri adalah ilmu yang mempelajari berbagai ukuran tubuh manusia. Ukuran yang sering digunakan adalah berat badan dan tinggi badan. Selain itu juga ukuran tubuh lainnya seperti lingkar lengan atas, lapisan bawah kulit, tinggi lutut, lingkar perut, dan lingkar panggul. Tingkat pengetahuan ibu yang mempunyai balita tentang pentingnya pemantauan pertumbuhan dengan antropometri akan membantu ibu untuk dapat meningkatkan pemahaman untuk pertumbuhan anak, serta lebih memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut. Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu yang mempunyai balita tentang pemantauan pertumbuhan dengan antropometri di Kelurahan Tanah Merah, kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dengan melakukan penyuluhan dan praktek antropometri pada kelompok ibu yang mempunyai anak balita. Diharapkan dengan penyuluhan dan praktek antropometri ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu yang mempunyai balita tentang pemantauan pertumbuhan pada anak, dengan antropometri akan membuat mereka lebih peduli terhadap kondisi kesehatan anak

**Kata Kunci : Pengetahuan Ibu, Antropometri, Balita**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur senantiasa penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan pengabdian kepada masyarakat ini. Laporan ini merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam Tri Dharma perguruan tinggi di STIKes Hang Tuah Pekanbaru.

Dalam laporan ini, banyak hambatan dan tantangan yang penulis hadapi, namun berkat bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulisan ini dapat diselesaikan juga. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Ahmad Hanafi, SKM, M.Kes selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Hang Tuah Pekanbaru.
2. Bapak Agus Alamsyah, SKM, M.Kes selaku kepala Pusat Penelitian Pengabdian Masyarakat.
3. Bapak Ahmad Satria Efendi, SKM, M.Kes, selaku Ketua Prodi Sarjana Kesehatan Masyarakat STIKes Hang Tuah Pekanbaru
4. Seluruh ibu-ibu yang memiliki anak balita yang telah bersedia menghadiri serta mengikuti kegiatan penyuluhan dan praktik antropometri.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis ucapkan terima kasih atas bantuannya.

Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan agar di kemudian hari penulis mampu untuk melakukan perbaikan demi kesempurnaan laporan yang lainnya. Akhir kata semoga laporan ini dapat bermanfaat dan semoga apa yang telah dilakukan mendapat ridho dari Allah SWT, Aamiin.

Pekanbaru, 19 Juli 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan .....	5
D. Manfaat .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Antropometri.....	7
B. Persyaratan Alat Antropometri .....	15
C. Peran Posyandu Dalam Pemantauan Pertumbuhan.....	16
D. Status Gizi Balita .....	17
<b>BAB III MATERI DAN METODE</b>	
A. Materi .....	18
B. Metode .....	18
C. SAP.....	19
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil .....	20
B. Pembahasan.....	20
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	22
B. Saran.....	22
<b>BAB DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>LAPORAN ANGGARAN BIAYA</b>	
<b>DENAH LOKASI</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Antropometri adalah ilmu yang mempelajari berbagai ukuran tubuh manusia. Ukuran yang sering digunakan adalah berat badan dan tinggi badan. Selain itu juga ukuran tubuh lainnya seperti lingkaran lengan atas, lapisan lemak bawah kulit, tinggi lutut, lingkaran perut, dan lingkaran pinggul (Supariasa,dkk, 2002).

Pada metode antropometri di kenal Indeks Antropometri. Indeks antropometri adalah kombinasi antara beberapa parameter, yang merupakan dasar dari penilaian status gizi. Beberapa indeks telah diperkenalkan seperti tinggi badan dibagi umur (TB/U), berat badan dibagi umur (BB/U) dan Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U). Kelebihan indeks TB/U antara lain sensitivitas dan spesivitasnya termasuk tinggi untuk menilai status gizi masa lampau.

Kombinasi antara berat badan (BB) dan umur (U) membentuk indikator BB menurut U yang disimbolkan dengan BB/U, yang digunakan untuk melakukan penilaian dengan melihat perubahan berat badan pada saat pengukuran dilakukan, yang dalam penggunaannya memberikan gambaran keadaan gizi masa sekarang. Kombinasi antara Indeks Massa Tubuh (IMT) dan Umur (U) membentuk indikator IMT menurut U yang disimbolkan dengan IMT/U, dalam pengukuran ini menggunakan parameter BB yang memiliki hubungan linear dengan TB. Dalam keadaan normal perkembangan BB searah dengan pertumbuhan TB dengan kecepatan tertentu yang dilihat berdasarkan umurnya dan dapat menilai kondisi gizi berdasarkan postur tubuhnya menurut umur. (Supariasa, 2001) (Nurrizky ahmad, 2003).

Pengukuran antropometri yang dilakukan kader meliputi pengukuran berat badan dan tinggi badan pada bayi, balita, dan lansia. Berat badan merupakan ukuran antropometri yang penting dan paling sering digunakan pada bayi dan balita. Pada masa bayi dan balita, berat badan dapat di pergunakan untuk

melihat laju pertumbuhan fisik maupun status gizi (Supriasa, 2001). Berat badan bayi dan balita harus ditimbang secara berkala, agar diperoleh gambaran pertumbuhan mereka tinggi badan menggambarkan keadaan pertumbuhan dalam keadaan normal tinggi badan tumbuh bersama dengan penambahan umur, tinggi badan merupakan parameter yang penting bagi keadaan yang telah lalu dan keadaan sekarang (fitri hida, 2011)

Status gizi anak merupakan salah satu indikator kualitas sumber daya manusia yang menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat. Status gizi anak batita secara langsung maupun tidak langsung dapat dipengaruhi oleh lingkungan, di mana batita tersebut tumbuh dan berkembang. Faktor-faktor yang mempengaruhi di antaranya: pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu. Pengetahuan melambangkan sejauh mana dasar-dasar yang digunakan seorang ibu untuk merawat anak batita sejak dalam kandungan, pelayanan kesehatan, dan persediaan makanan di rumah.

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh penurunan angka kematian ibu dan bayi (Depkes RI, 2006)

Salah satu kegiatan yang dilakukan di posyandu adalah penimbangan bayi dan balita. Pertumbuhan anak dalam usia dini, yaitu masa balita terutama bayi sangat pesat terjadi. Secara garis besar, berat badan bayi usia 6 bulan tumbuh 2 kali lipat dibandingkan berat badan lahir. Dengan penimbangan dan pengukuran yang rutin dilakukan dalam mendeteksi secara dini ketidaknormalan (Jauhari, 2000)

Kecukupan gizi pada anak manifestasinya dapat dilihat dari pertumbuhan anak. Penilaian terhadap pertumbuhan anak dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah pengukuran antropometrik. Selain pemeriksaan antropometri, untuk menilai pertumbuhan dapat juga dilakukan pemeriksaan laboratorium dan pemeriksaan radiologi.

Anak merupakan aset berharga suatu bangsa. Hal ini dikarenakan anak merupakan generasi penerus, sehingga dibutuhkan anak yang berkualitas untuk mencapai masa depan bangsa yang baik (Kadi, Garna, & Fadlyana, 2008). Kualitas anak yang baik dapat dicapai dengan memastikan bahwa proses tumbuh kembang anak juga baik. Pertumbuhan merujuk pada perubahan yang bersifat kuantitatif, seperti tinggi badan, berat badan, dan lingkaran kepala, sedangkan perkembangan adalah perubahan dan peningkatan kemampuan secara bertahap, seperti kemampuan motorik, sensori, bahasa, dan sosial (Hockenberry & Wilson, 2012). (sri handayani, Sulastri, Mariha, & Nurhaeni, 2017)

Status gizi merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi perkembangan anak. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi perkembangan anak di negara berkembang, seperti kemiskinan, malnutrisi, sanitasi kesehatan yang buruk serta kurangnya stimulasi dari lingkungan. Anak dengan status gizi kurang akan mengalami perkembangan yang terhambat dan tidak optimal sesuai dengan tahapan usianya (Hairunis, Salimo, Lanti, & Dewi, 2018)

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua peristiwa yang berbeda tetapi tidak bisa dipisahkan. Pertumbuhan merupakan suatu perubahan dalam ukuran tubuh dan merupakan sesuatu yang dapat diukur seperti tinggi badan, berat badan, lingkaran kepala yang dapat dibaca pada buku pertumbuhan. Sedangkan perkembangan lebih ditujukan pada kematangan fungsi alat-alat tubuh. Enam tahun pertama sangatlah penting dan merupakan tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang cepat bagi seorang anak. Untuk itu penting memantau pertumbuhan dan perkembangan anak agar tumbuh kembangnya tidak terlambat. Dalam hal ini, peranan ibu-bapak dan pengasuh menjadi sangat penting. (Sanitasari, Andreswari, & Purwandari, 2017)

Fase terpenting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak adalah ketika masa bayi dan balita, karena pada masa itulah saat yang paling vital bagi orang tua dalam membangun fondasi pertumbuhan dan perkembangan buah hati. Proses pertumbuhan dan perkembangan pada masa bayi dan balita merupakan proses yang teramat penting dalam menentukan masa depan anak



baik secara fisik, mental maupun perilaku (Sunartyo, 2007). Masa anak-anak merupakan periode perkembangan yang cepat dan terjadi perubahan dalam berbagai aspek perkembangan. (Yusuf, 2002). Perkembangan memiliki tahapan yang berurutan mulai dari melakukan hal yang sederhana menuju kemampuan melakukan hal yang sempurna dan setiap individu memiliki kecepatan perkembangan yang berbeda-beda (Hidayat, 2008). (Zulaikhah, 2010).

Tumbuh kembang anak di Indonesia masih perlu mendapatkan perhatian serius, Angka keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan masih cukup tinggi yaitu sekitar 5–10 % mengalami keterlambatan perkembangan umum. Dua dari 1.000 bayi mengalami gangguan perkembangan motorik dan 3 sampai 6 dari 1.000 bayi juga mengalami gangguan pendengaran serta satu dari 100 anak mempunyai kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 postur tubuh pendek pada balita di Indonesia mencapai 37,2 % dan setiap tahunnya terdapat peningkatan jumlah balita dengan postur tubuh pendek dan sangat pendek, sehingga presentase balita postur tubuh pendek di Indonesia masih tinggi dan merupakan masalah kesehatan yang harus ditanggulangi (Sugeng, Tarigan, & Sari, 2019)

Masih menurut data Riskesdas 2013 menyatakan bahwa status gizi balita menurut indikator BB/U menyatakan bahwa prevalensi berat-kurang pada tahun 2013 adalah 19,6%, terdiri dari 5,7% gizi buruk dan 13,9% gizi kurang, dan Sumatera Barat berada di urutan ke 18 yaitu 20,1%. Tentu saja data tersebut masih jauh dari sasaran MDGs tahun 2015 yaitu 15,5% (Febrianti, Wahyuni, & Dale, 2019)

Peningkatan kesehatan anak sangat berpengaruh terhadap pengetahuan ibu. Kurangnya pengetahuan ibu yang mempunyai balita tentang pemantauan pertumbuhan anak dengan antropometri dapat menurunkan derajat kesehatan anak. Berdasarkan alasan di atas maka ibu yang mempunyai balita, perlu adanya wadah untuk para ibu agar menambah pengetahuan tentang pentingnya

pemantauan pertumbuhan dengan antropometri salah satunya dengan penyuluhan.

Edukasi berfokus pada pentingnya pengetahuan ibu yang mempunyai balita. Pentingnya pemantauan pertumbuhan dengan antropometri melalui edukasi akan membentuk pemahaman, meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku seseorang dalam mengelola informasi serta mencegah meningkatnya penurunan pengetahuan ibu yang mempunyai balita tentang antropometri.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah ini adalah bagaimana “pengetahuan ibu yang mempunyai balita tentang pentingnya pemantauan pertumbuhan dengan antropometri” ?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk meningkatkan pengetahuan ibu yang mempunyai balita tentang pentingnya pemantauan pertumbuhan dengan antropometri

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui pengetahuan ibu yang mempunyai balita agar bisa mengetahui tentang pentingnya pemantauan pertumbuhan dengan antropometri.
- b. Mengetahui peningkatan pertumbuhan anak balita dengan pemantauan dengan antropometri.
- c. Mensosialisasikan kepada ibu yang mempunyai balita agar dapat meningkatkan pemahaman untuk pertumbuhan anak.
- d. Memotivasi ibu yang mempunyai balita agar lebih memperhatikan pertumbuhan anak.

**D. Manfaat**

## 1. Bagi Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya ibu yang mempunyai balita tentang pemantauan pertumbuhan dengan menggunakan antropometri.

## 2. Manfaat bagi kader kesehatan

Sebagai perwujudan dalam sosialisasi ke masyarakat dan untuk memantau pertumbuhan anak dengan antropometri setiap bulan di posyandu.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Antropometri**

Pengukuran antropometri adalah serangkaian pengukuran kuantitatif otot, tulang, dan jaringan adiposa yang digunakan untuk menilai komposisi tubuh. Elemen inti dari antropometri adalah tinggi, berat, indeks massa tubuh (BMI), lingkar tubuh (pinggang, pinggul, dan anggota badan), dan ketebalan lipatan kulit. Pengukuran ini penting karena mewakili kriteria diagnostik untuk obesitas, yang secara signifikan meningkatkan risiko kondisi seperti penyakit kardiovaskular, hipertensi, diabetes mellitus, dan banyak lagi. Ada utilitas lebih lanjut sebagai ukuran status gizi pada anak-anak dan wanita hamil. Selain itu, pengukuran antropometrik dapat digunakan sebagai dasar untuk kebugaran fisik dan untuk mengukur kemajuan kebugaran. (Rusdiarti, 2019)

Pemantauan pertumbuhan fisik anak dilakukan dengan menggunakan parameter di antaranya ukuran antropometrik, gejala/ tanda pada pemeriksaan fisik, gejala/ tanda pada pemeriksaan laboratorium, dan gejala/ tanda pemeriksaan radiologis. Pemantauan yang sering dilakukan adalah pengukuran antropometri. Pengukuran antropometri ini merupakan salah satu cara pengukuran yang dapat dilakukan oleh pihak selain tenaga kesehatan, seperti kader dan guru PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) yang sudah dilatih oleh tenaga kesehatan. (merta kusuma & awalunisa hasanah, 2018)

Pengukuran antropometri dibedakan menjadi 2 kelompok, yaitu ukuran yang tergantung usia dan ukuran yang tidak tergantung usia. Pengukuran tergantung pada usia yaitu berat badan terhadap usia (BB/U), tinggi badan terhadap usia (TB/U), lingkar kepala terhadap usia (LK/U), dan lingkar lengan atas terhadap usia (LLA/U). Pengukuran status gizi yang tergantung dengan usia memiliki kesulitan. Kesulitan yang sering didapati adalah kurang tepatnya menentukan usia anak. Ketidaktepatan dapat dikarenakan tidak semua anak memiliki catatan tanggal. (merta kusuma & awalunisa hasanah, 2018)

Antropometri untuk menilai status gizi mempunyai keunggulan dan juga kelemahan dibandingkan metode yang lain. Beberapa kelebihan dan kekurangan antropometri digunakan sebagai penentuan status gizi tersebut adalah(Thamaria, 2017):

1. Kelebihan antropometri untuk menilai status gizi antara lain:
  - a. Prosedur pengukuran antropometri umumnya cukup sederhana dan aman digunakan.
  - b. Untuk melakukan pengukuran antropometri relatif tidak membutuhkan tenaga ahli, cukup dengan dilakukan pelatihan sederhana.
  - c. Alat untuk ukur antropometri harganya cukup murah terjangkau, mudah dibawa dan tahan lama digunakan untuk pengukuran.
  - d. Ukuran antropometri hasilnya tepat dan akurat.
  - e. Hasil ukuran antropometri dapat mendeteksi riwayat asupan gizi yang telah lalu.
  - f. Hasil antropometri dapat mengidentifikasi status gizi baik, sedang, kurang dan buruk.
  - g. Ukuran antropometri dapat digunakan untuk skrining (penapisan), sehingga dapat mendeteksi siapa yang mempunyai risiko gizi kurang atau gizi lebih.
2. Metode antropometri untuk menilai status gizi, juga mempunyai kekurangan di antaranya adalah:
  - a. Hasil ukuran antropometri tidak sensitif, karena tidak dapat membedakan kekurangan zat gizi tertentu, terutama zat gizi mikro misal kekurangan zink. Apakah anak yang tergolong pendek karena kekurangan zink atau kekurangan zat gizi yang lain.
  - b. Faktor-faktor di luar gizi dapat menurunkan spesifikasi dan sensitivitas ukuran. Contohnya anak yang kurus bisa terjadi karena menderita infeksi, sedangkan asupan gizinya normal. Atlet biasanya mempunyai berat yang ideal, padahal asupan gizinya lebih dari umumnya.
  - c. Kesalahan waktu pengukuran dapat mempengaruhi hasil. Kesalahan dapat terjadi karena prosedur ukur yang tidak tepat, perubahan hasil

ukur maupun analisis yang keliru. Sumber kesalahan bisa karena pengukur, alat ukur, dan kesulitan mengukur.

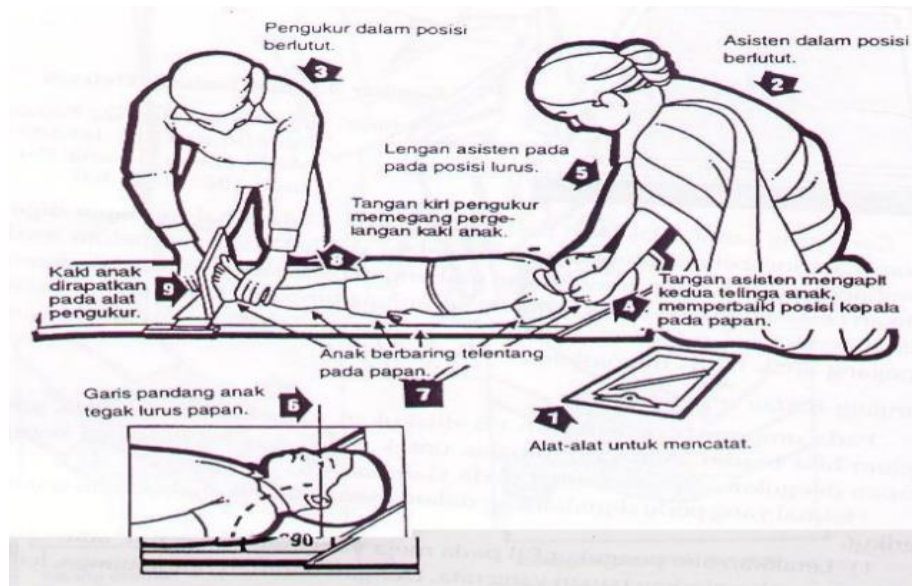
Pengukuran antropometri pada dasarnya ada dua macam, yakni antropometri statis yang dilakukan dalam keadaan diam, dan antropometri dinamis yang dilakukan dalam keadaan bergerak. Untuk kepentingan klinis, yang digunakan adalah antropometri statis. Antropometri dapat digunakan untuk mengukur dimensi:

- a. Berat: pengukuran berat badan



Berat badan menggambarkan jumlah protein, lemak, air, dan mineral yang terdapat di dalam tubuh. Berat badan merupakan komposit pengukuran ukuran total tubuh. Beberapa alasan mengapa berat badan digunakan sebagai parameter antropometri. Alasan tersebut di antaranya adalah perubahan berat badan mudah terlihat dalam waktu singkat dan menggambarkan status gizi saat ini. Pengukuran berat badan mudah dilakukan dan alat ukur untuk menimbang berat badan mudah diperoleh.

- b. Panjang: meliputi pengukuran tinggi/ panjang badan, panjang bagian badan



Tinggi badan atau panjang badan menggambarkan ukuran pertumbuhan massa tulang yang terjadi akibat dari asupan gizi. Oleh karena itu tinggi badan digunakan sebagai parameter antropometri untuk menggambarkan pertumbuhan linier. Pertambahan tinggi badan atau panjang terjadi dalam waktu yang lama sehingga sering disebut akibat masalah gizi kronis. Tinggi badan dapat diukur dengan menggunakan microtoise (baca: mikrotoa).

Kelebihan alat ukur ini adalah memiliki ketelitian 0,1 cm, mudah digunakan, tidak memerlukan tempat yang khusus, dan memiliki harga yang relatif terjangkau. Kelemahannya adalah setiap kali akan melakukan pengukuran harus dipasang pada dinding terlebih dahulu. Sedangkan panjang badan diukur dengan infantometer (alat ukur panjang badan).

c. Lingkar:

- 1) pengukuran lingkar kepala,



**Gambar 1. Cara mengukur lingkaran kepala**

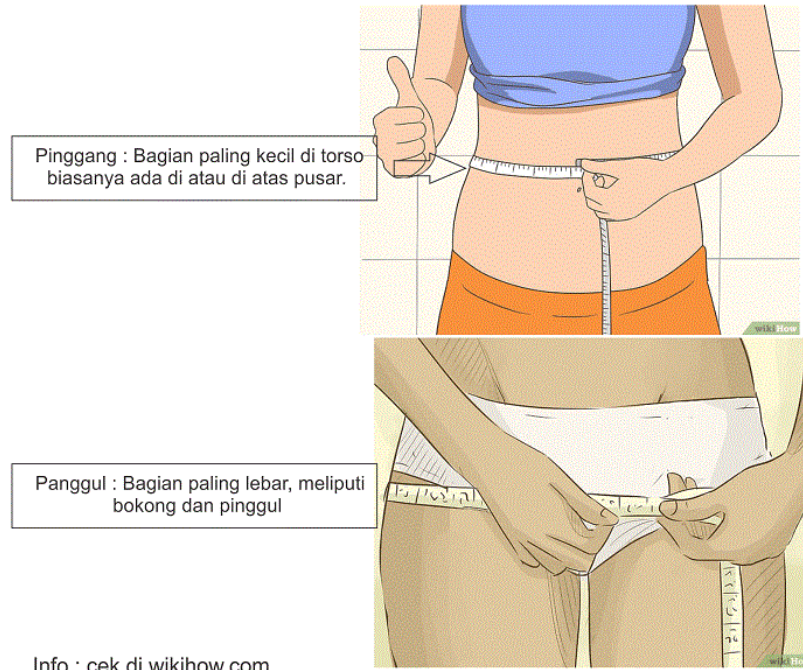
Lingkar kepala dapat digunakan sebagai pengukuran ukuran pertumbuhan lingkaran kepala dan pertumbuhan otak, walaupun tidak sepenuhnya berkorelasi dengan volume otak. Pengukuran lingkaran kepala merupakan prediktor terbaik dalam melihat perkembangan syaraf anak dan pertumbuhan global otak dan struktur internal.

Menurut rujukan CDC 2000, bayi laki-laki yang baru lahir ukuran ideal lingkar kepalanya adalah 36 cm, dan pada usia 3 bulan menjadi 41 cm. Sedangkan pada bayi perempuan ukuran ideal lingkar kepalanya adalah 35 cm, dan akan bertambah menjadi 40 cm pada usia 3 bulan. Pada usia 4-6 bulan akan bertambah 1 cm per bulan, dan pada usia 6-12 bulan penambahan 0,5 cm per bulan.

Cara mengukur lingkaran kepala dilakukan dengan melingkarkan pita pengukur melalui bagian paling menonjol di bagian kepala belakang (*protuberantia occipitalis*) dan dahi (*glabella*). Saat pengukuran sisi pita yang menunjukkan sentimeter berada di sisi dalam agar tidak meningkatkan kemungkinan subjektivitas pengukur. Kemudian cocokkan terhadap standar pertumbuhan lingkaran kepala.

2) lingkaran pinggang dan panggul





Lingkar pinggang menunjukkan simpanan lemak. Kandungan lemak yang terdapat di sekitar perut menunjukkan adanya perubahan metabolisme dalam tubuh. Perubahan metabolisme tersebut dapat berupa terjadinya penurunan efektivitas insulin karena beban kerja yang terlalu berat. Peningkatan jumlah lemak di sekitar perut juga dapat menunjukkan terjadinya peningkatan produksi asam lemak yang bersifat radikal bebas. Tingginya kandungan lemak di sekitar perut menggambarkan risiko kegemukan.

Ukuran lingkar pinggang akan mudah berubah tergantung banyaknya kandungan lemak dalam tubuh. Sebaliknya, ukuran panggul pada orang sehat relatif stabil. Ukuran panggul seseorang yang berusia 40 tahun akan sama dengan ukuran panggul orang tersebut ketika berusia 22 tahun. Oleh sebab itu, rasio lingkar pinggang dan panggul (RLPP) atau waist to hip ratio (WHR) dapat menggambarkan kegemukan.

Pada waktu melakukan pengukuran lingkar pinggang dan panggul, klien menggunakan pakaian seminimal mungkin atau

bahkan ditanggalkan, berdiri tegap dengan santai pada kedua kaki dan berat badan terdistribusi normal, kedua tangan di samping, kedua kaki rapat, serta klien sebaiknya dalam keadaan berpuasa.

3) lingkaran lengan atas.



Lingkarkan dan masukkan ujung pita di lubang yang ada pada pita LILA. Baca menurut tanda panah



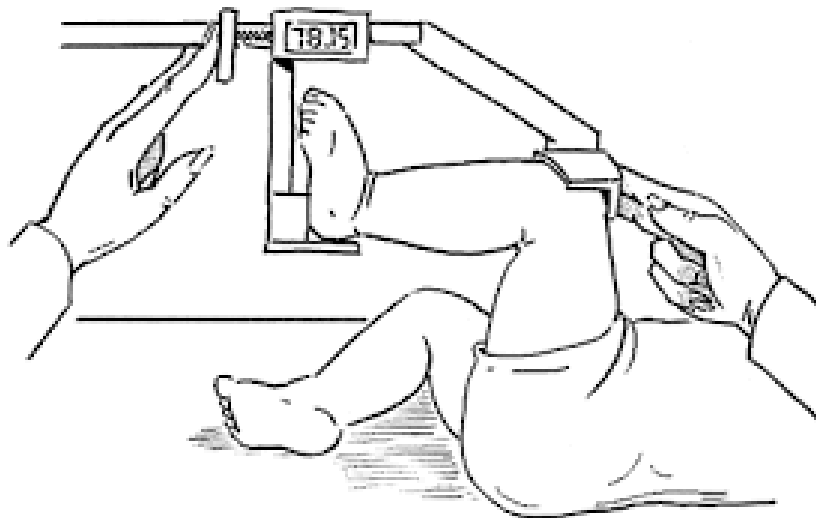
Lingkar lengan atas (LILA) merupakan gambaran keadaan jaringan otot dan lapisan lemak bawah kulit. LILA mencerminkan tumbuh kembang jaringan lemak dan otot yang tidak berpengaruh oleh cairan tubuh.

Ukuran LILA digunakan untuk skrining kekurangan energi kronis yang digunakan untuk mendeteksi ibu hamil dengan risiko melahirkan BBLR. Pengukuran LILA ditujukan untuk mengetahui apakah ibu hamil atau wanita usia subur (WUS) menderita kurang energi kronis (KEK). Ambang batas LILA WUS dengan risiko

KEK adalah 23.5 cm. Apabila ukuran kurang dari 23.5 cm, artinya wanita tersebut mempunyai risiko KEK, dan diperkirakan akan melahirkan berat bayi lahir rendah (BBLR).

Cara ukur pita LILA untuk mengukur lingkaran lengan atas dilakukan pada lengan kiri atau lengan yang tidak aktif. Pengukuran LILA dilakukan pada pertengahan antara pangkal lengan atas dan ujung siku dalam ukuran cm (centi meter) Kelebihannya mudah dilakukan dan waktunya cepat, alat sederhana, murah dan mudah dibawa.

#### d. Tinggi Lutut



Ukuran tinggi lutut (*knee height*) berkorelasi dengan tinggi badan. Pengukuran tinggi lutut bertujuan untuk mengestimasi tinggi badan klien yang tidak dapat berdiri dengan tegak, misalnya karena kelainan tulang belakang atau tidak dapat berdiri. Pengukuran tinggi lutut dilakukan pada klien yang sudah dewasa. Pengukuran tinggi lutut dilakukan dengan menggunakan alat ukur caliper (*kaliper*). Pengukuran dilakukan pada lutut kiri dengan posisi lutut yang diukur membentuk sudut sikusiku ( $90^\circ$ ). Pengukuran tinggi lutut dapat dilakukan pada klien dengan posisi duduk atau dapat juga pada posisi tidur.

Data dari pengukuran-pengukuran tunggal tersebut selanjutnya dapat dipergunakan untuk menentukan Indeks Massa Tubuh (IMT), persentase

lemak tubuh, pola distribusi lemak, estimasi massa otot serta somatotyping.(Widardo et al., 2018)

## **B. Persyaratan Alat Antropometri**

Terdapat beberapa persyaratan peralatan yang digunakan untuk pengukuran antropometri, di antaranya alat tersebut harus mudah didapat dan digunakan, hasil ukuran harus objektif, biaya pembuatan alat relatif murah, pengukuran dapat dilakukan dengan pelatihan yang sederhana, hasilnya mudah disimpulkan dan kebenaran ukuran diakui secara ilmiah. Dengan persyaratan tersebut, maka diharapkan hasil pengukuran dengan menggunakan alat antropometri akan menghasilkan data yang akurat. Terdapat kelebihan dan kekurangan antropometri untuk menilai status gizi.(Thamaria, 2017)

Alat antropometri digunakan untuk menilai status gizi, karena mempunyai beberapa keunggulan di antaranya prosedur pengukuran antropometri sederhana dan aman. Disini untuk melakukan pengukuran tersebut tidak membutuhkan tenaga ahli, alat antropometri murah, mudah dibawa dan tahan lama, hasil ukuran tepat dan akurat, dapat mendeteksi riwayat gizi masa lalu, dapat mengidentifikasi status gizi baik, sedang, kurang dan buruk serta dapat digunakan untuk penapisan(Thamaria, 2017).

Di samping kelebihan tersebut, alat antropometri juga mempunyai kelemahan, di antaranya tidak sensitif karena tidak dapat membedakan kekurangan zat gizi tertentu misalnya kekurangan zink atau zat gizi mikro yang lain, faktor di luar gizi seperti aktivitas atau infeksi dapat menurunkan spesifikasi dan sensitivitas alat, kesalahan waktu pengukuran dapat mempengaruhi hasil. Kesalahan dapat terjadi karena cara pengukuran atau perubahan hasil pengukuran atau cara melakukan analisis yang keliru. Sumber kesalahan bisa terjadi karena cara pengukuran, alat ukur atau kesulitan dalam melakukan pengukuran(Thamaria, 2017).

Parameter antropometri adalah ukuran tunggal dari tubuh manusia, misalnya berat badan, tinggi badan, lingkaran lengan atas, lingkaran kepala, lingkaran dada, dan lainnya. Hasil ukur antropometri dapat digunakan sebagai indikator

status gizi, jika dibandingkan atau dirujuk dengan standar pertumbuhan pada umur tertentu atau pada ukuran tubuh yang lain, misalnya tinggi badan. Contoh seorang anak laki-laki mempunyai berat badan 8 kg dan panjang badannya 71,5 cm, anak tersebut berumur 12 bulan. Jika dirujuk menurut standar pertumbuhan WHO, 2005 anak laki-laki umur 12 bulan berat optimalnya 9,6 kg, dan panjangnya 75,7 cm. Karena berat dan panjangnya tidak mencapai optimal, maka status gizi anak laki-laki tersebut termasuk dalam kategori kurang berat dan kurang panjang (Thamaria, 2017).

### **C. Peran Posyandu Dalam Pemantauan Pertumbuhan**

Posyandu mempunyai peran penting sebagai kegiatan untuk memantau tumbuh kembang anak. Naik turunnya jumlah anak balita yang mengalami hambatan pertumbuhan dapat segera terlihat dalam jangka waktu pendek (bulan) dan dapat segera diteliti lebih jauh penyebabnya, dan secepat mungkin dapat dibuat rancangan untuk diambil tindakan penanggulangan. Hambatan kemajuan pertumbuhan berat badan anak dapat segera terlihat pada kurva pertumbuhan hasil pengukuran periodik yang tertera dan dicatat pada Kartu Menuju Sehat (KMS). Dalam pemantauan pertumbuhan tidak dapat lepas dari peran kader posyandu. Ketelitian, pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam melakukan pengukuran antropometri sangatlah penting, karena hal ini menyangkut dengan pertumbuhan balita. (Rahayu, 2017)

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Kemenkes RI, 2012). (Rahayu, 2017)

Tenaga utama pelaksana posyandu adalah kader posyandu, yang kualitasnya dapat menentukan dalam usaha meningkatkan kualitas pelayanan

yang dilaksanakan. Setiap program pelayanan kesehatan dengan sasaran masyarakat, khususnya program posyandu, kader harus mampu memahami masyarakat tentang pentingnya posyandu, agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan (Mubarak, 2012). (Rahayu, 2017)

#### **D. Status Gizi Balita**

Salah satu cara yang efektif untuk memantau status gizi balita adalah dengan menggunakan KMS (Kartu Menuju Sehat). KMS adalah kartu yang memuat kurva pertumbuhan normal anak berdasarkan indeks antropometri berat badan menurut umur. KMS dapat bermanfaat dalam mengetahui lebih dini gangguan pertumbuhan atau risiko kelebihan gizi, sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan secara lebih cepat dan tepat sebelum masalahnya lebih berat. KMS juga merupakan alat yang sederhana dan murah, yang dapat digunakan untuk memantau kesehatan dan pertumbuhan anak. KMS harus disimpan oleh ibu balita di rumah dan harus selalu dibawa setiap kali mengunjungi posyandu atau fasilitas pelayanan kesehatan termasuk bidan atau dokter. Kartu menuju sehat berfungsi sebagai alat bantu pemantauan gerak pertumbuhan, bukan penilaian status gizi.

KMS yang diedarkan Departemen Kesehatan Republik Indonesia sebelum tahun 2000, garis merah pada KMS versi tahun 2000 bukan merupakan pertanda gizi buruk, melainkan garis kewaspadaan. Berat badan balita yang tergelincir di bawah garis ini, petugas kesehatan harus melakukan pemeriksaan lebih lanjut terhadap indikator antropometri lain. Catatan pada KMS dapat menunjukkan status gizi balita. Balita dengan pemenuhan gizi yang cukup memiliki berat badan yang berada pada daerah berwarna hijau, sedangkan warna kuning menunjukkan status gizi kurang, dan jika berada di bawah garis merah menunjukkan status gizi buruk

## **BAB III**

### **MATERI DAN METODE**

#### **A. Materi**

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan di rumah warga di jl sei sialang desa tanah merah Kecamatan siak hulu tanggal 14 Juli 2020 dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang.

#### **B. Metode**

##### **1. Metode Ceramah**

Metode ini merupakan sistem penyampaian materi yang dilakukan dengan cara memberi penjelasan dengan kata-kata yang berisikan tentang antropometri. Metode ceramah ini diberikan agar peserta dapat memahami materi dengan jelas dan baik, sehingga dapat menumbuhkan keantusiasan mereka dalam mengikuti sosialisasi.

##### **2. Metode Praktek**

Metode ini merupakan metode praktek langsung yang dilaksanakan pada ibu ibu yang memiliki balita, dengan menggunakan alat pengukur, seperti timbangan, meteran, dan alat pengukur LILA, setelah diberikan penjelasan tentang manfaat dan tujuan pemantauan pertumbuhan dengan antropometri berguna untuk meningkatkan pengetahuan ibu yang mempunyai balita.

##### **3. Metode Tanya Jawab**

Metode ini merupakan salah satu cara yang dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pemahaman responden terhadap materi yang disampaikan. Metode ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan dan menjawab atau sebaliknya.

## C. SAP

NO	KEGIATAN PENYULUHAN	MEDIA	WAKTU
1	<u>Pembukaan</u> Memberikan Salam Memperkenalkan Diri Menyampaikan Tujuan Menyebutkan materi yang akan disampaikan	-	5 Menit
2	<u>Pelaksanaan</u> Menjelaskan materi penyuluhan tentang antropometri pada anak balita, pengertian, tujuan, manfaat, pelaksanaan	PPT Leaflat	20 Menit
3	<u>Praktik tentang antropometri pada anak balita</u>	Timbangan badan , meteran badan, pengukur LILA	60 menit
4	<u>Evaluasi</u> Menyimpulkan inti penyuluhan memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya. Memberikan Post Test berupa pertanyaan secara lisan.	-	15 Menit
5	<u>Penutup</u> Menyampaikan Terima Kasih, Foto Bersama Mengucapkan Salam.	Kamera	5 Menit



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL**

##### **1. Pre Test**

Pada saat pre test lisan dan diberikan penyuluhan, hanya beberapa dari peserta yang hanya dapat menjawab pertanyaan penyuluhan. Berikut pertanyaan Pre test yang diberikan :

- a. Bagaimana ciri-ciri anak yang mengalami gizi buruk ?
- b. Apakah itu stunting?
- c. Apakah di Posyandu dilakukan pengukuran Antropometri ?

##### **2. Post Test**

Pada saat post test lisan yang diberikan penyuluh, beberapa peserta sudah mulai memahami dan dapat menjawab pertanyaan penyuluh. Berikut pertanyaan Pre test yang diberikan :

- a. Bagaimana ciri-ciri anak yang mengalami gizi buruk ?
- b. Bagaimana cara mencegah stunting?
- c. Apakah di Posyandu dilakukan pengukuran Antropometri ?

#### **B. PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penyuluhan serta pretest dan post test pada Ibu-ibu yang ada dikelurahan desa tanah merah, dapat dilihat adanya perbedaan hasil pengetahuan dari peserta, Pada saat pretest sebagian besar peserta belum dapat menjawab pertanyaan yang diberikan penyuluh, hanya beberapa diantara mereka yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan, namun jawaban tersebut kurang tepat. Sedangkan pada saat post test hampir seluruh peserta dapat menjawab pertanyaan yang diberikan penyuluh dengan baik.

Yang awalnya mereka tidak tahu jelas tentang ciri-ciri anak yang mengalami gizi buruk dan kenapa penting dilakukan pengukuran pada anak, disana kami menjelaskan apa itu pengukuran antropometri, apa manfaat

antropometri ? bagaimana cara pelaksanaannya ? Dari penyuluhan dan praktek tersebut dapat dilihat antusias dari peserta penyuluhan. Berdasarkan hasil pretest dan posttest tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta belum mengetahui mengenai pentingnya pengukuran antropometri. Namun setelah diberikan penyuluhan, pengetahuan dari peserta bertambah baik, hal ini dapat dilihat dari hasil posttest.

Diharapkan dengan praktek langsung dan penyuluhan untuk para orang tua dapat meningkatkan pengetahuan tentang antropometri dan dapat merubah perilaku Ibu-ibu di desa tanah merah untuk rutin ke Posyandu, dan dapat menambah pengetahuan sikap sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di rumah warga di jl sei sialang RT 02 Ddesa Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu. Kesimpulan yang diperoleh dari Penyuluhan tentang **“PENGETAHUAN IBU YANG MEMPUNYAI BALITA TENTANG PEMANTAUAN PERTUMBUHAN DENGAN ANTROPOMETRI** di desa tanah merah :

1. Masyarakat mulai memahami tentang pemantauan pertumbuhan dengan antropometri, apa manfaatnya, serta penatalaksanaan.
2. Pengetahuan masyarakat untuk melakukan pengukuran antropometri yang dapat dilakukan secara rutin setiap bulannya di Posyandu.

Para ibu-ibu sangat antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan tentang pemantauan pertumbuhan dengan antropometri dari awal sampai kegiatan selesai.

#### **B. Saran**

Saran yang dapat disampaikan dari kegiatan Pengabdian ini adalah :

1. Diharapkan kepada ibu-ibu yang mempunyai balita setiap bulan memantau pertumbuhan anaknya keposyandu
2. Diharapkan kepada kader kesehatan supaya menyampaikan kepada ibu-ibu yang mempunyai balita supaya rutin membawa anak mereka keposyandu untuk pemantauan antropometri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Febrianti, F., Wahyuni, R. S., & Dale, D. S. (2019). Pemeriksaan Pertumbuhan Tinggi Badan Dan Berat Badan Bayi Dan Balita. *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 15–20.
- fitri hida, mardiana m. (2011). Pelatihan Terhadap Keterampilan Kader Posyandu. *KESMAS - Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 22–27. <http://doi.org/10.15294/kemas.v7i1.1789>
- Hairunis, M. N., Salimo, H., Lanti, Y., & Dewi, R. (2018). Hubungan Status Gizi dan Stimulasi Tumbuh Kembang dengan Perkembangan Balita. *Sari Pediatri*, 20(3), 146–151.
- merta kusuma, R., & awalunisa hasanah, R. (2018). Antropometri Pengukuran Status Gizi Anak Usia 24-60 Bulan di Kelurahan Bener Kota Yogyakarta. *Jurnal Medika Respati*, 13(4), 36–42.
- Nurrizky ahmad, N. faridha. (2003). Perbandingan Antropometri Gizi Berdasarkan BB/U, TB/U, dan IMT/U Siswa SD Kelas Bawah Antara Dataran Tinggi dan Dataran Rendah di Kabupaten Probolinggo, (20), 175–181.
- Rahayu, S. P. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Kader Tentang Pengukuran Antropometri dengan Keterampilan dalam Melakukan Pengukuran Pertumbuhan Balita di Posyandu Kelurahan Karangasem Kecamatan Laweyan*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rusdiarti. (2019). Analisis Pengukuran Ketepatan Antropometri Tinggi Badan Balita pada Pelatihan Kader Posyandu di Panduman Kecamatan Jelbuk. *Jurnal Poltekkes*, 11(2), 173–181.
- Sanitasari, rati dwi, Andreswari, D., & Purwandari, endina putri. (2017). Sistem Monitoring Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun Berbasis Android. *REKURSIF*, 5(1), 1–10.
- sri handayani, D., Sulastri, A., Mariha, T., & Nurhaeni, N. (2017). Penyimpangan Tumbuh Kembang pada Anak dari Orang Tua yang Bekerja. *Keperawatan Indonesia*, 20(1), 48–55. <http://doi.org/10.7454/jki.v20i1.439>

- Sugeng, H. M., Tarigan, R., & Sari, N. M. (2019). Gambaran Tumbuh Kembang Anak pada Periode Emas Usia 0-24 Bulan di Posyandu Wilayah Kecamatan Jatinangor. *JSK*, 4(3), 96–101.
- Thamaria, N. (2017). *Penilaian Status Gizi*. (T. priyo harjatmo, H. M.par'i, & S. Wiyono, Eds.). Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Widardo, Wiboworini, B., Wiyono, N., E damayanti, K., Wulandari, S., & Hastuti, H. (2018). *Manual Keterampilan Klinik Topik Antropometri*.
- Zulaikhah, S. (2010). *Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Anak Usia 2 Sampai 3 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Gambirsari Kota Surakarta*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

## LAMPIRAN 1

### RIWAYAT HIDUP KETUA DAN ANGGOTA

#### A. Ketua

##### a. Keterangan Diri

1	Nama/Gelar Lengkap	Elmia Kursani, SST, M. Kes
2	NIDN	1029068001
3	Jenis Kelamin	Perempuan
4	Tempat Tanggal Lahir	Bukittinggi 29-Juni-1980
5	Jabatan Fungsional	Penata muda /IIIc
6	NIP/MIK/Reg	10306114264
7	Email	<a href="mailto:elmiakursanihtp@gmail.com">elmiakursanihtp@gmail.com</a>
8	telp	085265485672
9	Alamat kantor	Jl. Mustafa Sari No.5
10	Nomor telepon/faks	(0761) 33815
11	ang telah di hasilkan	S1 – 8 Orang S2-
12	Mata kuliah yang diampu	1. Infertil Dan Keluarga 2. Dasar Kespro Dan KIA 3. Kesehatan Keluarga 4. Sosio Antropologi Kesehatan 5. Tumbuh kembang anak 6. Dasar Kependudukan

##### b. Riwayat Pendidikan

	S1	S2
<b>Nama perguruan tinggi</b>	<b>UNPAD (UNIVERSITAS PADJADJARAN</b>	<b>Magister Kesmas (STIKes Hang Tuah Pekanbaru</b>
Bidang ilmu	Bidang Pendidik	Kesehatan masyarakat (kespro)
Tahun masuk-lulus	2002-2003	2012-2014

Judul skripsi/thesis/disertasi	Hubungan minat dan prestasi belajar mahasiswa masuk DIII kebidanan di akademi kebidanan rangkas bitung tahun 2003	Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian diare pada anak usia 6-12 bulan di UPTD Puskesmas Siak Hulu III Kab Kampar 2014
Nama Pembimbing/promotor	Dr. Makmum Sutisna, MPd	Dr. Donel Suheimi, Sp.OG.K

1. Pengalaman pengabdian kepada masyarakat dalam 5 tahun terakhir

No	Tahun	Judul pengabdian kepada masyarakat	Pendanaan	
			sumber	Jml (juta Rp)
1.	2015	Pembentukan konseling teman sebaya (peer konseling)	Pribadi	Rp 1.000.000
2.	2015	Penyuluhan tentang metoda kontrasep barrier wanita di UPTD Puskesmas Rumbio Jaya	Pribadi	Rp. 2.500.000
3.	2015	Penyuluhan tentang kesehatan lansia kanker Servik, kanker payudara, kanker prstat	Prinadi	Rp. 500.000
4	2017	Pentingnya kesehatan reproduksi pada komunitas anak punk kota pekanbaru	Hibah Stikes HTP	Rp 5.000.000
5	2019	Infeksi menular seksual dan HIV/ AIDS di rutan Sialangbungkuk Pekanbaru	pribadi	Rp 500.000
6	2019	Pentingnya pengetahuan tentang praktek pijat tuina untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak di desa tanah merah kec siak hulu kabupaten kampar	Hibah STIKes Hang Tuah	Rp. 1.500.000

2. Publikasi artikel ilmiah dalam jurnal 5 tahun terakhir

No	Judul artikel ilmiah	Nama jurnal	Volume/nomor/tahun
1	Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas Rawat Inap Tenayan Raya Pekanbaru tahun 2013	Jurnal Kebidanan	Vol No. 02 Januari 2015 ISSN : 2338-2139. Hal 39-51
2	Hubungan Karakteristik Bidan Tingkat pengetahuan bidan Tentang Pencegahan infeksi Masa Nifas di RB dan BPS di wilayah kerja puskesmas Sidomulyo Pekanbaru tahun 2013	Jurnal Kebidanan	Vol.06 No.01. Januari 2015 ISSN 2088-0057
3	Faktor Faktor yang mempengaruhi terjadinya Flour Albus (Keputihan) pada Remaja Putri di SMA PGRI Pekanbaru Tahun 2013	Maternity and neonatal jurnal kebidanan	Vol 2, no.1 November 20015 ISSN: 2302-0806
	Faktor faktor yang berhubungan dengan partisipasi Pria Ber KB	Jurnal kesehatan Al- Irsyad JKA	Vol X, Nomor 1 maret 2017pISSN : 2086-0722 eISSN :2549-6603
	Hubungan lingkungan dengan kejadian diare pada balita di desa logas	Jurnal kesehatan Al- Irsyad JKA	Vol X, Nomor 2 September 2017 pISSN : 2086-0722 eISSN :2549-6603
	Manajemen pengelolaan limbah medis pada di rumah sakit umum daerah kota dumai	Jurnal bahana kesmas	Vol 1 No 2 November2017 ISSN 2580-0590
	Faktor faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan WUS dalam IVA di puskesmas simpang tiga pekanbaru	Jurnal ilmu teknologi kesehatan (BAHMADA)	Vol.8 No 2 oktober 2017 ISSN : 2088-4435
	Kesehatan reproduksi pada komunitas anak punk kota pekanbaru	Jurnal ilmu teknologi kesehatan	Vol.9 No 1 april 2018 ISSN : 2088-4435
	Analisis kadar sisa klorin dan PH kolam renang umum kota pekanbaru 2019	Jurnal kesehatan Al- Irsyad JKA	Vol XII, Nomor 2 september 2019 pISSN : 2086-0722 eISSN :2549-6603



	Hubungan kondisi fisik rumah dan faktor manusia dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja puskesmas garuda kelurahan tangkerang pekanbaru tahun 2019	Jurnal VIVA MEDIKA	Vol 12, nomor 01 sepetember 2019 pISSN : 1979-2026 eISSN : 2656-1034
	Diterminan kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis paru	Jurnal Kesmas Asclepius	Vol 1 Nomor 2 Desember 2019 pISSN : 2656-8926 eISSN : 2684-8287
	Tindakan Kekerasan Seksual Pada Anak Di Kabupaten Lingga Tahun 2017	Jurnal Ilmia AVICENNA	Vol.15. No 02 Agustus 2020 ISSN : 1978-0664 EISSN : 2654-3249

### B. Anggota I

1	Nama Lengkap	Idah Retno Wilis
2	Tempat dan Tanggal Lahir	Buluh Rampai 03 Maret 1999
3	Jenis kelamin	Perempuan
4	Program Studi	Kesehatan Masyarakat
5	NIM	17011033
6	Bidang keahlian	Gizi Kesmas
7	Alamat Rumah	Parit Indah Jl Kesadaran
8	Email	idah.retnowilis@gmail.com

### C. Anggota II

1	Nama Lengkap	Rara Wita
2	Tempat dan Tanggal Lahir	Sungai Baru, 19 Maret 1999
3	Jenis kelamin	Perempuan
4	Program Studi	Kesehatan Masyarakat
5	NIM	17011043
6	Bidang keahlian	Gizi Kesmas
7	Alamat Rumah	jl. Suka karya
8	Email	rarawita22@gmail.com

**D. Anggota III**

1	Nama Lengkap	FADHLURRAHMI
2	Tempat dan Tanggal Lahir	Daik Lingga, 23 Oktober 1998
3	Jenis kelamin	Perempuan
4	Program Studi	Kesehatan Masyarakat
5	NIM	17011040
6	Bidang keahlian	Gizi Kesmas
7	Alamat Rumah	Jl. Mustafa Sari
8	Email	-

**LAMPIRAN**  
**DOKUMENTASI KEGIATAN**

**1. Menjelaskan tentang pengukuran Antropometri**



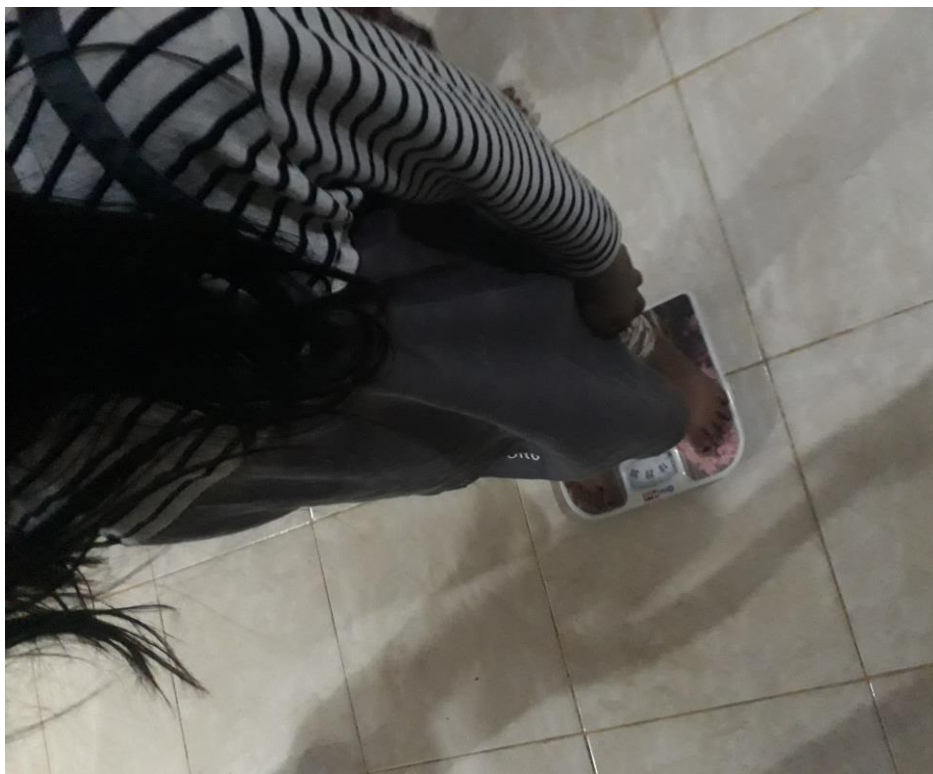
2. Peserta pengabdian di berikan masker pada saat melaksanakan pengabdian



3. Melakukan absensi buat ibu-ibu yang datang untuk melakukan praktek antropometri



**4. Dokumentasi praktek antropometri seperti menimbang berat**



5. Dokumentasi setelah penyuluhan



## PENTINGNYA PEMANTAUAN PERTUMBUHAN DENGAN ANTROPOMETRI

**Antropometri** adalah ilmu yang mempelajari berbagai ukuran tubuh manusia.

Ukuran yang sering digunakan adalah berat badan dan tinggi badan. Selain itu juga ukuran tubuh lainnya seperti lingkaran lengan atas, lapisan lemak bawah kulit, tinggi lutut, lingkaran perut, dan lingkaran pinggul.

- ✓ Pengukuran antropometri yang dilakukan kader meliputi pengukuran berat badan dan tinggi badan pada bayi dan balita.
- ✓ Berat badan merupakan ukuran antropometri yang penting dan paling sering digunakan
- ✓ Berat badan dapat di pergunakan untuk melihat laju pertumbuhan fisik maupun status gizi



-Kelompok bayi dan anak balita adalah salah satu kelompok umur yang rentan terhadap penyakit-penyakit kekurangan gizi. Kurang gizi pada anak balita tidak mudah dikenali oleh pemerintah atau masyarakat bahkan keluarga. Oleh sebab itu perlunya pemantauan pertumbuhan dengan menggunakan Antropometri-

### Status Gizi

Status gizi anak merupakan salah satu indikator kualitas sumber daya manusia yang menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat.



"Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi bayi dan balita salah satunya adalah pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu"

## Yang dapat dilakukan dalam pemantauan pertumbuhan dengan antropometri



Menimbang Berat

**Mengukur Tinggi Badan** Tinggi badan atau panjang badan menggambarkan ukuran pertumbuhan massa



Gambar 2. Cara mengukur lingkar kepala

**Mengukur Lingkar Kepala** Lingkar kepala dapat digunakan sebagai pengukuran ukuran pertumbuhan lingkar kepala dan pertumbuhan otak



**Mengukur Tinggi Lutut** Pengukuran tinggi lutut bertujuan untuk mengestimasi tinggi badan klien yang tidak dapat berdiri dengan



**Mengukur Lingkar Pinggang dan Panggul** Lingkar pinggang menunjukkan simpanan lemak. Tingginya kandungan lemak di sekitar perut



Lingkarkan dan masukkan ujung pita di lubang yang ada pada pita LILA. Baca menurut tanda panah

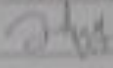
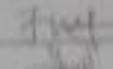



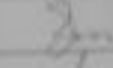
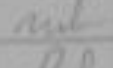
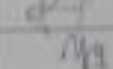
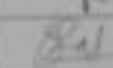
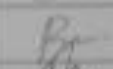
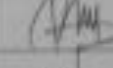









**Mengukur Lingkar Lengan Atas (LILA)** Ambang batas LILA WUS dengan risiko KEK adalah 23.5 cm



"CEGAH GIZI BURUK DENGAN SELALU MEMANTAU PERTUMBUHAN ANAK SEJAK DINI !!"



**DAFTAR HADIR PESESERTA  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
PENGETAHUAN IBU YANG MEMPUYAI BALITA TENTANG PEMANTAUAN  
PERTUMBUHAN DENGAN ANTHROPOMETRI**

NO	NAMA IBU	UMUR ANAK	TANDA TANGAN	KETERANGAN
1	SAPYANI	2 th		
2	NIHAI	2 th		-
3	Aini	4 th		
4	Wati	5 th		
5	KOSMAINI	2, 8 th		-
6	ENDAH	2 th		-
7	Lina	4 th		
8	Wati	10 th		
9	GADI	6, 3 th		
10	ETI	2 th		
11	Echa	3 th		-
12	ITA	4 th		-
13	marwati	2, 5 th		-
14	MIA	2, 6 th		
15	RINA	4 th		
16	DEL	4, 5 th		
17	WIT	1 th		
18	DINA	5 th		
19	Neni	5 th		
20	Dani	4 th		

**DAFTAR HADIR PESESERTA  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
PENGETAHUAN IBU YANG MEMPUNYAI BALITA TENTANG PEMANTAUAN  
PERTUMBUHAN DENGAN ANTROPOMETRI**

NO	NAMA IBU	UMUR ANAK	TANDA TANGAN	KETERANGAN
1	Suci	3 Tahun	[Signature]	
2	Suzuki	4 tahun	[Signature]	
3	Purri	25.000	[Signature]	
4	Nyri	2 Tahun	[Signature]	
5	Sari	1 1/2 Tahun	[Signature]	
6	Safinah	2 Tahun	[Signature]	
7	Fitra	3,5 th	[Signature]	
8	Aida	4 th	[Signature]	
9	Mika	3 th	[Signature]	
10	Yani	2,7 th	[Signature]	
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)

## HANG TUAH PEKANBARU

Jl. Mualla Sud No. 1 Tangpinying Kota Pekanbaru, Telp. (0757) 33411 Fax. (0757) 40344  
email: info.stikes@hangtuahpekanbaru.ac.id info@stikes - (0757)33411 Website: www.hangtuahpekanbaru.ac.id

No 12/STIKes-JHP/V.0020-0314

Pekanbaru, 28 Juni 2020

Lamp.

Perihal **Pemohonan Rekomendasi Ijin Pengabdian Dosen**

Kepada Yth.

Ketua MT 02 RW 02 Desa Tanah Merah Kecamatan Suk Hela

di

Pekanbaru

Dengan hormat

Bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa dosen STIKes Hang Tuah Pekanbaru bermaksud akan melakukan pengabdian dalam rangka memenuhi kewajiban tugas-tugas dalam melakukan triaderna perguruan tinggi sebagai berikut:

Nama	Elma Kusum, SST, M.Kes	NIDN 1006028503 (Ketua)
	Rary Wita	NIM 17011043 (anggota)
	Indah Ketno Wili	NIM 17011037 (anggota)
	Fadhilahani	NIM 17011040 (anggota)

Tempat Pengabdian: Desa Tanah Merah Kecamatan Suk Hela

Judul Pengabdian: Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Bahaya Tentang Pemantauan Pertumbuhan dengan Antropometri

Selubungan dengan ini kami sangat mengharapkan keranya Bapak/Ibu dapat memberikan rekomendasi izin pengabdian sehingga pengabdian yang dimaksud dapat berjalan sebagaimana mestinya dan selalu tepat pada waktunya.

Demikianlah dapat kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih.

Ketua STIKes Hang Tuah Pekanbaru



H. Akmal Hanaq, S.K.M., M. Kes  
No Reg : 1808114265



KETUA RUKUN TETANGGA (RT) 02 RW 02  
SEI SIALANG DUSUN I DESA TANAH MERAH  
KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR  
Alamat : Gg. Sei Sialang No. ... HP. 0812 7787 3714

### SURAT BALASAN

No. 5/RT.02.RW.02 DS I/TM 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **KOPRIZAL**

Jabatan : Ketua RT.02 RW 02 Sei Sialang Desa Tanah Merah

Dengan ini menerangkan bahwa Elmia Kursani, SST, M.kes beserta mahasiswa peminatan gizi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Hang Tuah Pekanbaru yang berlokasi di Jl. Mustafasari No. 5 Tangkerang Selatan Pekanbaru yang namanya tercantum di bawah :

Nama : **Elmia Kursani, SST, M.kes**

Jabatan : Dosen

#### Daftar Nama Mahasiswa

No	NAMA	NIM
1	Idah Retno Wilis	17011033
2	Rara Wita	17011043
3	Fadhurrahmi	17011040

Telah melaksanakan kegiatan Praktik lapangan tentang Antropometri di RT.02 RW.02 Jl. Sei Sialang Desa Tanah Merah

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan Sebenarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru 23 juli 2020

Ketua RT. 02 Sei Sialang







## JUSTIFIKASI ANGGARAN PENELITIAN

<b>A. Pembelian Bahan Habis pakai</b>					
Material	<u>Jusifikasi Pemakaian</u>	Kuantitas		<u>Harga Satuan (Rp)</u>	Harga Peralatan Penunjang (Rp)
Alat Tulis (Pena)	Penelitian	1	Kotak	Rp25.000	Rp25.000
Kertas A4	Laporan	3	Rim	Rp45.000	Rp135.000
Foto Copy & Jilid	Proposal	3	Rangkap	Rp100.000	Rp300.000
Foto Copy & Jilid	Laporan	3	Rangkap	Rp100.000	Rp300.000
Tinta Printer	Proposal dan laporan	4	Kotak	Rp60.000	Rp240.000
Sovenir utk responden	Sovenir utk responden		responden		Rp 340.000
Kosumsi	Kosumsi	30	Peserta		Rp 260.000
Alat antropometri					Rp 1.000.000
<b>SUB TOTAL</b>					<b>Rp2.340.000</b>
<b>B. Perjalanan</b>					
Perjalanan	<u>Jusifikasi Perjalanan</u>	Kuantitas		<u>Harga Satuan (Rp)</u>	Biaya
Perjalanan	PKM	4	Orang	Rp200.000	Rp800.000
<b>SUB TOTAL</b>					<b>Rp800.000</b>
<b>C. Lain-lain</b>					
Material	<u>Jusifikasi penerbitan</u>	Kuantitas		<u>Harga Satuan (Rp)</u>	Biaya
Publikasi di Jurnal ilmiah Nasional dan angkir hard copy jurnal	Publikasi	1		600.000	600.000
<b>SUB TOTAL</b>					<b>Rp 600.000</b>
<b>TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SELURUHNYA (Rp)</b>					<b>Rp4.000.000</b>